

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekolah bagi anak adalah masa yang penting dalam perkembangannya. Banyak sekali masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah, misalnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, cacangan, kelainan dalam penglihatan dan masalah gizi. Anak usia sekolah merupakan target yang sesuai untuk pelaksanaan program kesehatan karena jumlahnya yang besar dan mudah dijangkau (Norfai and Anam, 2017).

Pendidikan kesehatan melalui anak sekolah sangatlah efektif untuk menjadikan perilaku dan kebiasaan yang sehat. Anak-anak selalu menjadi yang paling rentan terhadap penyakit akibat dari perilaku yang tidak sehat dan sanitasi yang buruk (Norfai and Anam, 2017). Anak-anak sekolah akan menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dan mereka berhubungan dengan satu sama lain, berbagi barang di sekolah mulai dari kursi, meja, krayon, kuman saat menyentuh wajah mereka (Mane and Tata, 2017).

Salah satu pelaksanaan PHBS yang paling mudah adalah dengan cara mencuci tangan (*Hand Hygiene*). Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. *Hand hygiene* merupakan bentuk umum dari perilaku untuk mencuci tangan menggunakan air dan deterjen atau alkohol untuk menghilangkan mikroorganisme

yang ada di tangan (Nabavi, Alavi, Gachkar, and Moeinian, 2015). Mencuci tangan (*Hand Hygiene*) untuk kebersihan tangan adalah tindakan membersihkan tangan seseorang dengan atau tanpa menggunakan air, cairan lain, atau penggunaan sabun (Lal, 2015).

Anak-anak lebih rentan terhadap infeksi saat mereka bermain dan kemudian sering meletakkan tangan mereka yang kotor, jari-jari di mulut mereka. Demikian pula ketika orang dewasa tidak mencuci tangan mereka dengan baik setelah buang air besar dan sebelum makan, maka mereka akan mendapatkan infeksi. Tangan kita kebanyakan terinfeksi ketika kita menyentuh barang-barang kotor, setelah menggunakan kamar kecil, dan bersin (Lal, 2015). *Hand hygiene* saat ini dianggap sebagai elemen paling penting dalam mengontrol aktivitas infeksi. Dengan adanya bukti ilmiah yang mendukung pengamatan bahwa jika *hand hygiene* diterapkan dengan benar, maka *hand hygiene* sendiri dapat mengurangi risiko penularan infeksi secara signifikan (Mathur, 2011).

Penularan penyakit dapat menyebar dengan berbagai cara, menurut Riskesdas 2013 berdasarkan cara penularan yaitu dapat melalui udara (Infeksi Saluran Pernafasan Akut/ISPA, pneumonia, dan TB paru), melalui makanan, air dan lainnya (hepatitis, diare), melalui vektor (malaria). Prevalensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang ditularkan melalui udara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk adalah 25,0 %. Penyakit menular juga dapat menyebar melalui makanan, air, dan lainya seperti diare. Insidensi dan prevalensi diare untuk seluruh kelompok usia di Indonesia adalah 3,5 persen dan 7,0 persen (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan

RI, 2013). Insidensi diare di Yogyakarta menurut data dan informasi KEMENKES RI 2017 terdapat perkiraan 99.338 orang terkena diare di Yogyakarta (KEMENKES RI, 2017).

Penyakit diare telah dianggap sebagai masalah global yang serius dan menjadi penyebab utama kematian anak di dunia. Sekitar 2,4 juta kematian dapat dicegah dengan kebersihan yang baik, sanitasi yang bagus, serta air minum bersih. Ada bukti menunjukkan bahwa mencuci tangan dapat mengurangi penyakit diare 14% - 40% dan efektifitas mencuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko diare hingga 47% (Rabbi and Dey, 2013). Untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit (misalnya, diare dan infeksi gastrointestinal) mencuci tangan dengan sabun sangat penting terutama untuk anak usia sekolah, yang membantu mengurangi tidak masuk sekolah karena sakit (Xuan and Hoat, 2013).

Praktik cuci tangan (*hand hygiene*) adalah cara sederhana dan efektif untuk mencegah infeksi (Oluwabukola Afolabi *et al*, 2016), namun pada kenyataannya tindakan sederhana ini masih jarang dilakukan oleh masyarakat (Wahyuni, Mulyono, and Wiarsih, 2017). Salah satu faktor predisposisi terhadap perilaku adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2014), apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap tersebut maka tidak akan berlangsung lama (Susilowati, 2012). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka perilaku kesehatannya cenderung lebih baik (Dirgahayu, 2015).

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Pauzan, Hudzaifah Al Fatih di sekolah dasar kota Bandung tahun 2017 tentang *hand hygiene* menunjukkan 41% siswa memiliki pengetahuan baik, 21.8% siswa memiliki pengetahuan cukup dan 37.2 % siswa memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, 61.5% siswa memiliki perilaku cuci tangan baik dan 38.5% siswa memiliki perilaku cuci tangan kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan siswa (Fatih, 2017).

Metode jembatan keledai (*mnemonik*) merupakan alat bantu memori yang berguna dalam membantu siswa mengingat informasi, dengan demikian dapat mengurangi stres dan membebaskan lebih banyak sumber daya kognitif untuk berpikir tingkat tinggi (Mocko, Lesser, Wagler, and Francis, 2017). Tujuan utama dari strategi mnemonik adalah alat dalam mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengambil informasi, sehingga akan lebih mudah untuk diingat. Tugas utama dalam mengembangkan strategi mnemonik adalah menemukan cara untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diingat oleh siswa dalam memori jangka panjang. Jika murid atau siswa membuat mnemonik yang cukup kuat, ingatan akan bertahan lama, karena strategi mnemonik dapat menghubungkannya dengan hal-hal yang akan sangat familiar dan dapat sangat efektif (Cecilia, Joseph, and Joy, 2017).

Dalam pandangan Islam, kesehatan merupakan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang sangat besar. Maka dari itu kita sebagai umat islam haruslah menjaga kesehatan yang salah satunya bisa dilakukan dengan mencuci tangan untuk menjaga kebersihan. Sesuai dengan hadist-hadist berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR.Tirmizi).

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنَظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ (رواه البيهقي)

Artinya: “Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (H.R. Baihaqi).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian edukasi dengan menggunakan metode tepung selaci puput tentang cara *hand hygiene* yang baik dan benar, sehingga diharapkan murid – murid SMA N 11 Yogyakarta dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana hubungan antara edukasi tentang *hand hygiene* menggunakan metode tepung selaci puput dengan pengetahuan dan sikap pelaksanaan *hand hygiene* pada murid SMA N 11 di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi tentang *hand hygiene* menggunakan metode tepung selaci puput dengan pengetahuan dan sikap pelaksanaan *hand hygiene* pada murid SMA N 11 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh edukasi *hand hygiene* menggunakan metode tepung selaci puput terhadap pengetahuan tentang *hand hygiene* pada murid SMA N 11 Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis pengaruh edukasi *hand hygiene* menggunakan metode tepung selaci puput terhadap sikap tentang *hand hygiene* pada murid SMA N 11 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang Kesehatan dalam hal mencuci tangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan siswa SMA N 11 Yogyakarta untuk menerapkan *hand hygiene* dengan baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Jembatan Keledai dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pengunjung Puskesmas Kasihan 1 dan Puskesmas Sewon 1 Bantul. Raudhatul Maulida (2017)	Variabel bebas: Edukasi Variabel terikat: Pengetahuan	<i>Quasy-eksperimental pre-test post-test control group design</i>	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tempat penelitian	Edukasi cuci tangan menggunakan metode jembatan keledai
2.	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung	Variabel bebas: Pengetahuan	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tempat penelitian dan variabel yang diteliti	Mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan.

Pauzan dan Hudzaifah Al Fatih
(2017) Variabel Terikat:
Perilaku cuci
tangan

3.	Pengaruh Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Jembatan Keledai dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan pada Siswa Kelas v Sdn Ngrukeman dan Sd IT Insan Utama di Bantul Diyan Rasikhah (2017)	Variabel bebas: edukasi Variabel terikat: pengetahuan	<i>Quasy-eksperimental</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test control</i> <i>group design</i> dengan jenis penelitian analitik	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan adalah pada tempat penelitian	Edukasi cuci tangan menggunakan jembatan keledai
----	--	--	--	--	--
